



UNIVERSITAS ANDALAS

**DETERMINAN PANJANG BADAN LAHIR BAYI SEBAGAI INDIKATOR
RISIKO STUNTING DI PROVINSI NTT DAN BALI
(ANALISIS DATA SSGI TAHUN 2024)**

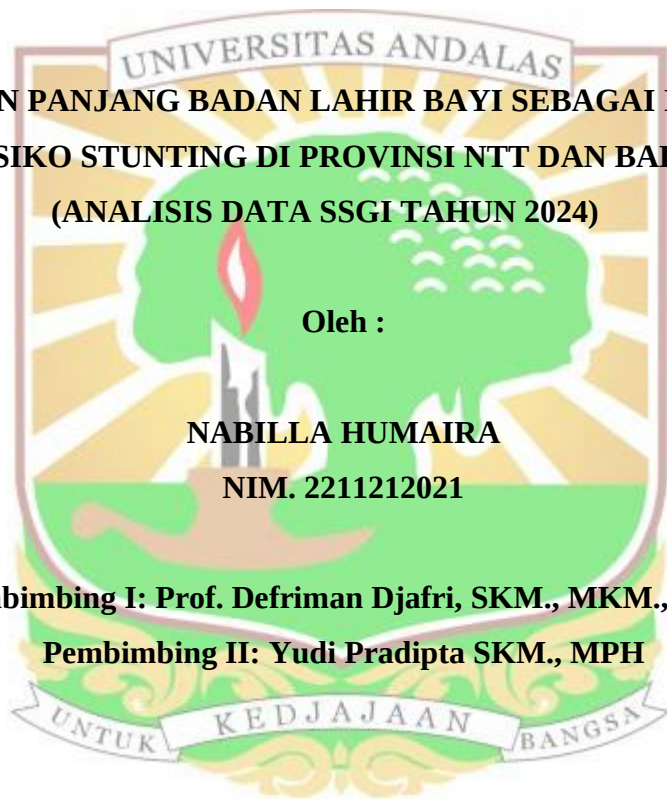
Oleh :

NABILLA HUMAIRA

NIM. 2211212021

Pembimbing I: Prof. Defriman Djafri, SKM., MKM., Ph.D

Pembimbing II: Yudi Pradipta SKM., MPH



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2026

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, 29 Juli 2026

NABILA HUMAIRA, NIM. 2211212021

**DETERMINAN PANJANG BADAN LAHIR BAYI SEBAGAI INDIKATOR
RISIKO STUNTING DI PROVINSI NTT DAN BALI (ANALISIS DATA SSGI
TAHUN 2024)**

xi + 114 halaman, 19 tabel, 4 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting di Provinsi NTT dan Bali berdasarkan data SSGI Tahun 2024, dengan mengkaji hubungan konsumsi TTD, kunjungan *antenatal care* (ANC), usia ibu, jarak kehamilan, pendidikan ibu dan ayah, serta sosial ekonomi rumah tangga.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dari data SSGI 2024. Sampel terdiri dari 9.504 balita di NTT dan 5.679 balita di Bali. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat pada April – Juli 2026.

Hasil

Proporsi bayi dengan panjang badan lahir pendek di NTT (17%) lebih tinggi dibandingkan Bali (8,5%). Konsumsi TTD tidak berhubungan signifikan dengan panjang badan lahir bayi di kedua provinsi. Tidak ditemukan interaksi maupun *confounding* pada hubungan konsumsi TTD dengan panjang badan lahir. Determinan yang berhubungan di NTT adalah jarak kehamilan dan sosial ekonomi rumah tangga, sedangkan di Bali yaitu jarak kehamilan dan kunjungan ANC.

Kesimpulan

Konsumsi TTD tidak berhubungan signifikan dengan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting di NTT maupun Bali. Determinan panjang badan lahir di NTT adalah jarak kehamilan dan sosial ekonomi sedangkan di Bali yaitu jarak kehamilan dan ANC

Daftar Pustaka : 94 (2013-2026)

Kata Kunci : Panjang Badan Lahir, Stunting, Konsumsi TTD, SSGI, NTT, Bali

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
ANDALAS UNIVERSITY**

Undergraduate Thesis, 29 Juli 2026

NABILLA HUMAIRA, NIM. 2211212021

**DETERMINANTS OF INFANT BIRTH LENGTH AS AN INDICATOR OF
STUNTING RISK IN NTT AND BALI PROVINCES (SSGI DATA ANALYSIS
IN 2024)**

xi + 114 pages, 19 tables, 4 pictures, 6 appendices

ABSTRACT

Objective

This study aimed to analyze the determinants of infant birth length as an indicator of stunting risk in East Nusa Tenggara (NTT) and Bali using the 2024 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), by examining the relationship between iron supplement consumption, antenatal care (ANC) visits, maternal age, pregnancy spacing, maternal and paternal education, and household socioeconomic status.

Method

This cross-sectional study used secondary data from the 2024 SSGI. The sample included 9,504 toddlers in NTT and 5,679 in Bali. Univariate, bivariate, and multivariate analyses were conducted between April and July 2026.

Result

The proportion of infants with short birth length was higher in NTT (17%) than Bali (8.5%). Iron supplement consumption during pregnancy was not significantly associated with birth length in either province. No interaction or confounding was identified. Determinants in NTT were pregnancy spacing and household socioeconomic status, whereas determinants in Bali were pregnancy spacing and ANC visits.

Conclusion

Iron supplement consumption was not significantly associated with birth length in NTT or Bali. Determinants differed between provinces, highlighting the importance of context-specific maternal and child health interventions.

References: 93 (2013–2026)

Keywords: Birth Length, Stunting, Iron Supplement Consumption, SSGI, NTT, Bali.